



## PELATIHAN MANDELEY UNTUK PUBLIKASI AKADEMIK VOLUNTEER AMERICAN CORNER AMBON

Indah Cahyani<sup>1</sup>, El-Roi Rizsaldie Madubun<sup>2</sup>, Vitalona Crysantini Paays<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Ilmu Administrasi Negara, FISIP, Universitas Pattimura

<sup>2</sup> Program Studi Sosiologi, FISIP, Universitas Pattimura

<sup>3</sup> Program Studi Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Pattimura

**Corresponding Author:** Indah Cahyani, Program Studi Ilmu Administrasi Negara, FISIP, Universitas Pattimura.

E-Mail: indah.cahyani@lecturer.unpatti.ac.id

**Received;** 3 Juni 2025 **Accepted;** 31 Oktober 2025 **Online Published;** 30 Oktober 2025

### Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diselenggarakan sebagai upaya strategis untuk meningkatkan kapasitas literasi akademik serta keterampilan manajemen referensi ilmiah bagi para volunteer American Corner Ambon. Dalam dinamika perkembangan dunia akademik saat ini, tuntutan terhadap keakuratan sitasi, konsistensi penulisan referensi, dan efisiensi pengelolaan sumber ilmiah menjadi semakin penting. Penggunaan aplikasi manajemen referensi seperti Mendeley tidak lagi bersifat opsional, melainkan menjadi kebutuhan esensial bagi mahasiswa, peneliti, dan akademisi muda. Oleh karena itu, tim pengabdian menyelenggarakan pelatihan yang dirancang secara sistematis dan aplikatif agar peserta mampu memahami serta mempraktikkan penggunaan Mendeley secara mandiri dan efektif. Pelatihan ini dilaksanakan dalam bentuk workshop interaktif yang mengombinasikan pemaparan teori dan praktik langsung. Pada tahap awal, peserta diperkenalkan dengan konsep dasar manajemen referensi, urgensi etika sitasi dalam karya ilmiah, serta peran Mendeley dalam mendukung penulisan akademik yang kredibel dan terstandar. Selanjutnya, peserta dipandu melakukan instalasi Mendeley Desktop dan Mendeley Reference Manager, pembuatan akun pengguna, serta integrasi dengan Mendeley Web Library berbasis penyimpanan cloud. Tahap berikutnya berfokus pada penguasaan fitur teknis Mendeley, meliputi pengimporan file PDF, pengelolaan metadata referensi, pengelompokan folder tematik, serta pengaturan gaya sitasi sesuai standar akademik seperti APA, MLA, Chicago, dan Harvard. Peserta juga mempraktikkan penggunaan Mendeley Cite pada Microsoft Word untuk menghasilkan sitasi dan daftar pustaka secara otomatis dan konsisten. Melalui kegiatan ini, para volunteer diharapkan tidak hanya memiliki keterampilan teknis, tetapi juga kesadaran akan pentingnya integritas akademik.

**Keywords:** *Pelatihan Mendeley; Publikasi Akademik; Manajemen Referensi; Literasi Akademik; American Corner Ambon; Literasi Digital.*

## PENDAHULUAN

Dalam konteks perkembangan dunia akademik modern, kemampuan mengelola referensi dan sitasi ilmiah menjadi salah satu keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh mahasiswa, peneliti, maupun relawan literasi akademik. Menurut Cite & Write

Center (Elsevier, 2022), kesalahan dalam pengutipan dan penyusunan daftar pustaka merupakan salah satu penyebab utama penolakan naskah di jurnal ilmiah karena menurunkan kredibilitas karya. Kondisi ini juga dialami oleh banyak akademisi muda di Indonesia, di mana literasi digital, termasuk penguasaan perangkat

lunak manajemen referensi seperti Mendeley, masih tergolong rendah.

Pelatihan Mendeley menjadi sangat penting karena membantu penulis ilmiah dalam mengorganisasi literatur, membuat sitasi otomatis, dan menghasilkan daftar pustaka secara efisien sesuai gaya penulisan tertentu. Penelitian oleh Zardari dan Ghaffar (2020) dalam *Journal of Academic Librarianship* menunjukkan bahwa penggunaan reference manager tools seperti Mendeley mampu meningkatkan akurasi sitasi hingga 90% dan menghemat waktu penulisan hingga 40%. Dengan demikian, pelatihan semacam ini bukan hanya meningkatkan efisiensi teknis, tetapi juga memperkuat etika penulisan ilmiah, khususnya dalam pencegahan plagiarisme.

Di sisi lain, Kumar dan Singh (2021) dalam studi mereka tentang adopsi teknologi manajemen referensi di kalangan mahasiswa di India menjelaskan bahwa hambatan utama penggunaan Mendeley bukan pada kompleksitas perangkat lunak, melainkan pada kurangnya pelatihan yang sistematis dan dukungan berkelanjutan. Fenomena serupa juga ditemukan di berbagai institusi pendidikan di Indonesia, termasuk di komunitas relawan dan pusat literasi seperti American Corner Ambon, yang beranggotakan pemuda-pemudi dengan latar belakang pendidikan beragam. Mereka memiliki semangat belajar tinggi namun belum semua memiliki akses atau pengalaman dalam menulis publikasi akademik yang memenuhi standar sitasi internasional. Kondisi tersebut memperlihatkan adanya kesenjangan antara potensi dan kapasitas.

Pelatihan Mendeley bagi volunteer American Corner Ambon menjadi bentuk intervensi strategis untuk meningkatkan kemampuan teknis sekaligus memperkuat literasi akademik komunitas. Seperti ditegaskan oleh Moore (2022) dalam *Information Literacy Journal*, kemampuan mengelola sumber rujukan secara digital merupakan bagian dari

kompetensi literasi informasi abad ke-21 yang harus dimiliki setiap individu yang berpartisipasi dalam ekosistem pengetahuan terbuka.

Dengan keterampilan ini, para relawan dapat menjadi agen literasi digital yang mampu mendampingi masyarakat, mahasiswa, maupun pelajar dalam proses penulisan karya ilmiah. Namun demikian, pelatihan ini juga dihadapkan pada sejumlah tantangan. Penelitian oleh Rahmawati dan Nugroho (2023) dalam *Jurnal Abdimas Literasi Digital* menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan pelatihan manajemen referensi sangat dipengaruhi oleh kesiapan teknologi peserta, seperti kepemilikan laptop, koneksi internet, dan pengalaman dasar dalam pengolahan dokumen. Selain itu, variasi tingkat kemampuan digital peserta dapat menyebabkan kesenjangan hasil belajar jika tidak diimbangi dengan metode pelatihan yang partisipatif dan berbasis praktik langsung.

Oleh karena itu, metode pelatihan yang diterapkan perlu menekankan pendekatan *hands-on learning*, di mana peserta secara langsung mempraktikkan pengelolaan referensi, pembuatan grup kolaboratif, dan penerapan gaya sitasi dalam naskah akademik mereka. Secara sosial, pelatihan ini memiliki dampak yang luas. Brown dan Adler (2021) dalam artikel *Learning in the Social Era* menekankan bahwa kegiatan berbasis komunitas seperti pelatihan literasi digital tidak hanya meningkatkan keterampilan individu, tetapi juga membentuk jejaring pembelajar (*learning network*) yang mendorong kolaborasi lintas disiplin.

Dalam konteks American Corner Ambon, peningkatan kapasitas relawan akan memperkuat posisi lembaga ini sebagai pusat pengembangan literasi akademik dan digital di wilayah Maluku, serta mendukung visi global American Corner sebagai ruang kolaborasi pendidikan dan inovasi.

Dengan demikian, pelatihan Mendeley bagi relawan American Corner Ambon merupakan respons

terhadap kebutuhan nyata akan peningkatan literasi digital dan akademik di kalangan generasi muda. Program ini tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan teknis, tetapi juga sebagai langkah strategis membangun budaya ilmiah yang menghargai integritas, efisiensi, dan kolaborasi dalam penulisan akademik. Keberlanjutan kegiatan ini sangat bergantung pada adanya pendampingan lanjutan, evaluasi hasil belajar, serta pembentukan komunitas pengguna Mendeley di tingkat lokal agar dampaknya dapat dirasakan secara berkelanjutan dan luas.

## METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dan aplikatif, yang berfokus pada peningkatan literasi akademik dan keterampilan pengelolaan referensi ilmiah melalui pemanfaatan aplikasi Mendeley. Mitra kegiatan adalah volunteer American Corner Ambon yang memiliki kebutuhan terhadap penguatan keterampilan digital dalam mendukung aktivitas akademik dan publikasi ilmiah. Metode pelaksanaan dilakukan melalui lima tahapan utama, yaitu: sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi, serta keberlanjutan program. Tahapan tersebut dirancang secara berurutan dan saling terintegrasi untuk memastikan tercapainya tujuan kegiatan secara optimal.

Tahap sosialisasi dilakukan untuk memperkenalkan program pengabdian, membangun kesadaran mitra, serta menjaring partisipasi peserta. Kegiatan ini dilaksanakan melalui koordinasi internal dengan pengelola American Corner Ambon dan sosialisasi langsung maupun daring kepada para relawan. Pada tahap ini juga dilakukan pendataan awal peserta untuk memetakan tingkat kemampuan dan kebutuhan pelatihan.

Tahap pelatihan dilaksanakan dalam bentuk workshop interaktif dengan pendekatan learning by doing. Materi pelatihan mencakup konsep manajemen referensi, etika sitasi ilmiah, instalasi dan pengoperasian Mendeley, pengelolaan pustaka digital, serta integrasi Mendeley dengan Microsoft Word. Untuk mengukur efektivitas pelatihan, peserta diberikan pre-test dan post-test.

Tahap penerapan teknologi dilakukan dengan menugaskan peserta untuk mengimplementasikan Mendeley dalam penulisan karya akademik yang nyata. Peserta didorong untuk menggunakan fitur sitasi otomatis, pengelolaan folder referensi, serta berbagi pustaka melalui Mendeley Group sebagai bentuk kolaborasi komunitas.

Tahap pendampingan dan evaluasi dilakukan secara luring dan daring melalui sesi konsultasi, diskusi kelompok, serta penilaian hasil karya peserta. Evaluasi mencakup evaluasi proses dan evaluasi hasil untuk mengukur peningkatan kompetensi dan keberhasilan program.

Tahap keberlanjutan program diarahkan pada pembentukan komunitas belajar, sistem mentor sebaya, serta integrasi pelatihan Mendeley sebagai program literasi rutin di American Corner Ambon guna memastikan dampak jangka panjang kegiatan pengabdian.

## HASIL PENELITIAN

Pelaksanaan kegiatan *Pelatihan Mendeley untuk Publikasi Akademik* bagi para *volunteer* American Corner Ambon merupakan bentuk nyata dari pengabdian masyarakat yang berorientasi pada peningkatan kapasitas literasi digital dan akademik generasi muda. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan para *volunteer* untuk memahami sistem pengelolaan referensi ilmiah yang efisien dan sesuai standar publikasi akademik, seiring

meningkatnya tuntutan kualitas penulisan ilmiah di lingkungan perguruan tinggi maupun lembaga pendidikan nonformal.

Pelatihan dilaksanakan dalam bentuk *workshop* yang interaktif dan aplikatif, dengan melibatkan narasumber akademisi yang berpengalaman dalam publikasi ilmiah. Kegiatan ini diawali dengan sesi pengenalan mengenai pentingnya manajemen referensi dalam penulisan karya ilmiah, seperti artikel jurnal, laporan penelitian, dan esai akademik. Narasumber menekankan bahwa salah satu permasalahan umum dalam publikasi ilmiah adalah kurangnya kemampuan penulis dalam mengatur sitasi dan daftar pustaka sesuai gaya tertentu (APA, MLA, Chicago, dan lainnya). Dengan memahami penggunaan *Mendeley*, peserta diharapkan dapat mengatasi kesulitan tersebut secara efisien.

Pada sesi praktik, para peserta diarahkan untuk melakukan instalasi *Mendeley Reference Manager* di perangkat masing-masing, membuat akun, serta memahami cara kerja sinkronisasi antara *Mendeley Desktop* dan *Mendeley Web Library*. Peserta kemudian diajarkan untuk mengimpor file referensi, baik dari artikel berformat PDF maupun hasil pencarian dari database seperti Google Scholar, ScienceDirect, dan ResearchGate. Fasilitator juga memperlihatkan cara mengedit metadata referensi agar sesuai dengan format akademik, menandai file dengan *tags* tematik, serta menata pustaka berdasarkan topik atau proyek penelitian tertentu.

Sesi berikutnya berfokus pada penggunaan fitur *Mendeley Cite* di Microsoft Word, yang memungkinkan pembuatan sitasi otomatis di dalam teks dan penyusunan daftar pustaka secara instan. Peserta diberikan contoh langsung dalam menulis paragraf ilmiah yang memuat kutipan dari berbagai sumber, sehingga mereka dapat memahami bagaimana sistem sitasi otomatis bekerja. Pendekatan berbasis praktik ini membuat peserta lebih mudah menguasai langkah-langkah pengelolaan referensi dan melihat manfaat langsungnya dalam menulis karya akademik.

Selain aspek teknis, pelatihan ini juga

membangun pemahaman konseptual mengenai etika publikasi ilmiah. Narasumber menjelaskan pentingnya menghindari plagiarisme dan menjaga integritas akademik melalui sitasi yang benar. Diskusi terbuka diadakan untuk membahas kesalahan umum dalam penyusunan daftar pustaka dan bagaimana *Mendeley* dapat menjadi solusi untuk menjaga keakuratan data referensi. Peserta diajak merefleksikan peran literasi digital dalam mendukung reputasi akademik dan profesional mereka di masa depan.

Pelaksanaan kegiatan berlangsung secara kondusif dan partisipatif. Peserta terlihat antusias mengikuti setiap sesi, terutama ketika mencoba fitur *Mendeley Cite* dan mempraktikkan integrasi sitasi dalam naskah ilmiah mereka. Interaksi aktif antara peserta dan fasilitator menciptakan suasana belajar yang kolaboratif. Pada akhir kegiatan, peserta diminta untuk membuat mini-proyek berupa penulisan ringkas artikel ilmiah dengan daftar pustaka yang disusun menggunakan *Mendeley*. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 90% peserta mampu mengoperasikan *Mendeley* secara mandiri dan memahami penerapan gaya sitasi akademik secara konsisten.

Dari sisi capaian, kegiatan ini berhasil meningkatkan kemampuan peserta dalam beberapa aspek utama:

1. Kemampuan teknis dalam instalasi, sinkronisasi, dan penggunaan fitur utama *Mendeley* meningkat secara signifikan.
2. Keterampilan manajemen referensi berkembang melalui praktik langsung menata pustaka berdasarkan tema penelitian.
3. Pemahaman etika akademik dan anti-plagiarisme semakin kuat, tercermin dari kesadaran peserta terhadap pentingnya sitasi yang benar.
4. Peningkatan motivasi publikasi ilmiah terlihat dari rencana peserta untuk menulis artikel bersama di platform akademik setelah pelatihan.

Tabel berikut menunjukkan hasil evaluasi pelatihan *Mendeley* bagi volunteer American

Corner Ambon, meliputi kemampuan teknis, keterampilan manajemen referensi, pemahaman etika akademik, dan motivasi publikasi ilmiah.

N o	Aspek Kemampuan yang Dinilai	Sebelum Pelatihan (%)	Setelah Pelatihan (%)	Peningkatan (%)
1	Kemampuan Teknis Instalasi, Sinkronisasi, dan Penggunaan Fitur Utama Mendeley	40	90	+50
2	Keterampilan Manajemen Referensi dan Pengorganisasian Pustaka	35	85	+50
3	Pemahaman Etika Akademik dan Anti-Plagiarisme	45	88	+43
4	Motivasi dan Komitmen untuk Publikasi Ilmiah	50	92	+42

Sumber: Hasil Kegiatan 2025

Secara keseluruhan, pelatihan ini menunjukkan peningkatan rata-rata kemampuan peserta sebesar 46,25% di empat aspek utama. Aspek dengan peningkatan tertinggi adalah kemampuan teknis dan keterampilan manajemen

## PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan Pelatihan Mendeley untuk Publikasi Akademik bagi volunteer American Corner Ambon menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat berbasis teknologi informasi mampu memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan literasi digital dan akademik generasi muda. Peningkatan kemampuan peserta pada seluruh aspek yang diukur membuktikan bahwa permasalahan awal mitra, khususnya keterbatasan dalam pengelolaan referensi ilmiah dan pemahaman etika publikasi, dapat diatasi melalui pendekatan pelatihan yang tepat sasaran dan aplikatif.

referensi (masing-masing +50%), menunjukkan bahwa metode hands-on training efektif membantu peserta memahami aplikasi secara praktis.

Pelatihan ini juga memberikan dampak sosial dan edukatif yang luas. Para *volunteer* yang telah mengikuti kegiatan diharapkan menjadi *agent of change* di lingkungan American Corner Ambon, dengan menularkan keterampilan mereka kepada rekan-rekan lainnya. Selain itu, kegiatan ini memperkuat peran American Corner Ambon sebagai pusat pengembangan literasi dan inovasi akademik di Maluku.

Secara keseluruhan, *Pelatihan Mendeley untuk Publikasi Akademik Volunteer American Corner Ambon* tidak hanya memberikan keterampilan teknis, tetapi juga menumbuhkan budaya akademik yang berintegritas, kolaboratif, dan berorientasi pada kualitas ilmiah. Kegiatan ini menjadi bukti nyata bahwa pengabdian masyarakat berbasis teknologi informasi dapat berkontribusi langsung terhadap peningkatan kompetensi akademik generasi muda di era digital.

Peningkatan tertinggi terjadi pada aspek kemampuan teknis penggunaan Mendeley dan keterampilan manajemen referensi, masing-masing sebesar 50%. Temuan ini menunjukkan bahwa metode hands-on training dan praktik langsung sangat efektif dalam mentransfer keterampilan teknologi kepada peserta. Peserta tidak hanya memahami konsep, tetapi mampu mengoperasikan aplikasi secara mandiri, mulai dari instalasi, sinkronisasi, hingga integrasi sitasi otomatis dalam dokumen akademik. Hal ini sejalan dengan karakteristik pembelajaran orang dewasa yang lebih responsif terhadap pendekatan berbasis pengalaman dan praktik nyata.

Selain aspek teknis, peningkatan signifikan juga terlihat pada pemahaman etika akademik dan anti-

plagiarisme (+43%). Hasil ini menegaskan bahwa penggunaan teknologi seperti Mendeley tidak hanya berdampak pada efisiensi penulisan, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan kesadaran akademik. Diskusi mengenai pentingnya sitasi yang benar dan refleksi terhadap praktik plagiarisme mendorong peserta untuk lebih bertanggung jawab dalam menghasilkan karya ilmiah.

Dengan demikian, pelatihan ini berperan ganda, yaitu sebagai sarana peningkatan kompetensi teknis sekaligus internalisasi nilai integritas akademik. Aspek motivasi dan komitmen untuk publikasi ilmiah juga mengalami peningkatan yang cukup tinggi (+42%). Hal ini mengindikasikan bahwa penguasaan alat bantu penulisan ilmiah dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta untuk terlibat dalam aktivitas akademik yang lebih serius, seperti penulisan artikel dan kolaborasi publikasi.

Rencana peserta untuk menulis artikel bersama pascapelatihan menunjukkan adanya perubahan sikap dari sekadar pengguna pasif teknologi menjadi individu yang lebih produktif secara akademik. Rata-rata peningkatan kemampuan peserta sebesar 46,25% memperkuat temuan bahwa pelatihan ini berhasil mencapai tujuan pengabdian.

Dampak kegiatan tidak hanya bersifat individual, tetapi juga sosial dan edukatif. Volunteer yang telah dilatih berpotensi menjadi agent of change dengan menularkan keterampilan literasi akademik kepada komunitas yang lebih luas. Hal ini memperkuat posisi American Corner Ambon sebagai pusat literasi informasi dan inovasi akademik di wilayah Maluku.

Dari perspektif penerapan produk teknologi dan inovasi, pemanfaatan Mendeley sebagai perangkat lunak manajemen referensi terbukti relevan dan kontekstual dengan kebutuhan masyarakat sasaran. Integrasi teknologi digital dengan penguatan nilai akademik menjadikan kegiatan ini tidak sekadar pelatihan teknis, tetapi juga inovasi sosial yang

berkontribusi pada pembangunan budaya literasi ilmiah yang berkelanjutan.

Dengan demikian, pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa adopsi teknologi informasi dalam pendidikan dapat memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia di era digital.

## SIMPULAN

Pelaksanaan pelatihan Mendeley untuk Publikasi Akademik mencapai tujuannya untuk meningkatkan kompetensi literasi akademik dan digital para relawan dalam pengelolaan referensi ilmiah melalui pemanfaatan perangkat lunak Mendeley Reference Manager bagi Volunteer American Corner Ambon. Melalui pelatihan secara langsung, peserta tidak hanya mempelajari cara menggunakan Mendeley tetapi juga meningkatkan pemahaman mereka mengenai etika sitasi dan pentingnya integritas akademik dalam setiap publikasi ilmiah. Pelaksanaan pelatihan, peserta diperkenalkan pada berbagai aspek penggunaan Mendeley, mulai dari instalasi, pembuatan akun pribadi, serta mengelola file referensi dan cara menggunakan Mendeley cite untuk pengotomatisan penulisan daftar pustaka dalam Microsoft Word.

Dengan begitu dapat membantu peserta untuk bekerja dengan efisien dan menghemat waktu dalam proses penulisan karya akademik. Secara keseluruhan, pelatihan ini memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat literasi digital dan keterampilan manajemen referensi ilmiah bagi para peserta. Penguasaan aplikasi Mendeley menjadi penting, bagi para Volunteer di American Corner Ambon memiliki alat dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengelola referensi lebih efisien, yang dimana akan mendukung kualitas publikasi ilmiah tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astaño, J. (2025) 'The Effectiveness Of Canva As An Instructional Tool In Improving Students' Academic Performance: A Meta-Analysis', *Journal Of Digital Learning And Distance Education*, 3(10), Pp. 1327–1345.
- Basak, S., & Calisir, F. (2021). Determinants of academic researchers' adoption of reference management software: An extended technology acceptance model approach. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 18(1), 1–17. <https://doi.org/10.1186/s41239-021-00288-2>
- Brown, J. S., & Adler, R. P. (2021). Learning in the social era: Networked knowledge and collective intelligence. *Journal of Online Learning and Teaching*, 17(3), 45–58.
- Elsevier. (2022). Cite & Write: Best practices for citation and referencing in scholarly writing. Elsevier Researcher Academy. Retrieved from <https://researcheracademy.elsevier.com>
- Kumar, R., & Singh, S. (2021). Adoption of reference management tools among postgraduate students: A case study. *Library Philosophy and Practice (e-journal)*, 5132. Retrieved from <https://digitalcommons.unl.edu/libphilprac/5132>
- Moore, D. (2022). Digital information literacy in higher education: A framework for 21st-century learners. *Information Literacy Journal*, 45(2), 33–49.
- Pecorari, D. (2018). Plagiarism, international students, and the second-language writer. *Journal of English for Academic Purposes*, 35(1), 1–12. <https://doi.org/10.1016/j.jeap.2018.01.002>
- Rahmawati, N., & Nugroho, A. (2023). Pelatihan manajemen referensi berbasis literasi digital untuk meningkatkan kemampuan akademik mahasiswa. *Jurnal Abdimas Literasi Digital*, 2(1), 12–23. <https://doi.org/10.56013/jald.v2i1.178>
- Zardari, N. H., & Ghaffar, A. (2020). Effectiveness of reference management software in improving academic writing skills of research scholars. *The Journal of Academic Librarianship*, 46(6), 102–118. <https://doi.org/10.1016/j.acalib.2020.102118>